

PENGARUH PENGGUNAAN JENIS *UNDER MAKEUP* (*MAKE UP BASE*) TERHADAP HASIL TATA RIAS WAJAH JENIS KULIT BERMINYAK UNTUK PESTA

Diah Ayu Nurindah Yustina

S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
d.a.nurindahyustina@gmail.com

Arita Puspitorini

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
puspito_grahaunesa@yahoo.co.id

Abstrak

Salah satu kosmetik yang termasuk ke dalam kosmetik dekoratif adalah *undermakeup*. *Undermakeup* adalah alas dasar wajah sebelum dibubuhi *foundation*. Pada umumnya *undermakeup* berbentuk cair dan krim (*creamy*). Tetapi ada juga *undermakeup* yang berbentuk padat, gel, dan *mousse*. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hasil tata rias wajah jenis kulit berminyak untuk pesta dengan menggunakan *undermakeupmousse* (2) Untuk mengetahui tata rias wajah jenis kulit berminyak untuk pesta dengan menggunakan *undermakeup* krim (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jenis *undermakeup* terhadap hasil tata rias wajah jenis kulit berminyak untuk pesta antara menggunakan *undermakeup mousse* dan krim.

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Penelitian ini melibatkan 25 observer. Analisis data menggunakan *Independent Sample Test* pada program SPSS 16.

Hasil tata rias wajah pesta untuk kulit wajah berminyak dengan menggunakan *undermakeup mousse*, kehalusan 4,48, kerataan 4,36, ketahanan 4,36, kesukaan observer 4,56. Hasil tata rias wajah pesta dengan menggunakan *undermakeup* krim, kehalusan 3,48, kerataan 3,72, ketahanan 3,64, kesukaan observer 3,64. Terdapat perbedaan pengaruh jenis *under makeup* terhadap hasil tata rias wajah jenis kulit berminyak untuk pesta. Hal ini dilihat dari signifikansi menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 (5%). Karena semuanya datanya signifikan, maka hipotesisnya diterima.

Kata kunci: *Undermakeup*, tata rias, kulit berminyak

Abstract

One of cosmetics which belong to the decorative cosmetics was *under makeup*. Under the pedestal base face makeup is time-stamped before foundation. In General *under makeup* shaped liquid and creamy (*creamy*). But there are also *undermakeup* in the form of solid, gel and *mousse*. The purpose of this research is (1) to find out the results of makeup for oily skin types to use *under makeup mousse* (2) to determine the types of facial makeup for oily skin by using party *under makeup cream* (3) to find out if there is a type of *undermakeup* influence on the results of makeup skin type is oily to the party between *undermakeup* using *mousse* and cream.

This type of research is research conducted experiments. The technique of collecting data using the method of observation. This research involves 25 observer. Data analysis using *Independent Sample Test* on SPSS 16 program.

Party makeup results for oily facial skin by using *undermakeup mousse*, smoothness 4,48, flatness 4,36, resilience 4,36, the observer's favorite 4,56. Party makeup results by using *undermakeup cream*, smoothness 3,48, flatness 3,72, resilience 3,64, the observer's favorite 3,64. The testing of hypothesis seen from significance using the real level of 0.05 (5%). There are differences in the type of influence *under makeup* for oily skin makeup types for a party. It is seen from the extent of use of the real significance of 0.05 (5%). Because all the data is significant, then the hypothesis accepted.

Keywords : *Under makeup*, make up, oily skin

PENDAHULUAN

Kosmetika berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti “berhias”. Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat di sekitarnya. Sekarang kosmetika dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami, tetapi juga bahan buatan untuk maksud meningkatkan kecantikan.

Untuk mempertahankan kesehatan kulit, sejak zaman dahulu dibuat ramuan dari bahan alami. Itulah tujuan semula kosmetika tradisional yang dibuat oleh pakar kesehatan di zaman purba. Dengan perkembangan kemudian tujuan pemakaian kosmetika bertambah dengan mempercantik diri, mengubah rupa, menutupi kekurangan dan menambah daya tarik dengan keharuman kulit. (Wasitaatmadja, 1997)

Kosmetik terdiri dari bermacam-macam jenis diantaranya ada kosmetik perawatan dan kosmetik dekoratif. Kosmetik dekoratif adalah kosmetik untuk mempercantik diri. (Tranggono & Latifah: 2007)

Salah satu kosmetik yang termasuk ke dalam kosmetik dekoratif adalah *under makeup*. *Under makeup* adalah alas dasar wajah sebelum dibubuhi foundation yang berfungsi memudahkan make up membaaur sekaligus meratakan warna pada kulit, menstabilkan kondisi kulit sehingga kulit terhindar dari kelebihan minyak serta yang paling penting supaya foundation tidak masuk ke lapisan dalam kulit kita. Bisa diaplikasikan langsung, atau setelah pemakaian pelembab (*moisturizer*). *Under makeup* biasa dikenal dengan *make up primer* atau *make up base*.

Orang yang mempunyai kulit wajah berminyak sering mengeluh sulit berdandan karena riasan wajahnya tidak tahan lama (Dwikarya Maria: 2003)

Faktor penyebab kulit berminyak antara lain gen keturunan, hormon, pola hidup, pola makan, dan kosmetik. Kesalahan memilih kosmetik yang sesuai dengan kondisi kulit muka akan mengakibatkan kerusakan wajah anda. Terlebih merek kosmetik tersebut mengandung zat-zat berbahaya. Kulit berminyak disebabkan karena kelenjar minyak atau sebum memproduksi terlalu berlebihan. Kulit berminyak biasanya dimiliki oleh orang yang jenis kulitnya berpori-pori besar, seperti remaja dan penderita jerawat.

Masyarakat Indonesia selalu terbuka dengan masuknya hal baru di segala bidang, tidak terkecuali di bidang kecantikan. Di Indonesia, penggunaan *under makeup* sudah dimulai dari tahun 2000-an. Dan terus populer seiring perkembangan trend *make up* yang mengikuti perkembangan trend *make up* dunia. Walaupun kosmetik merk lokal tidak ada yang memproduksi *under makeup*, tetapi saat ini *under makeup* mudah dijumpai di

counter-counter *make up* merk luar di mall dan harganya juga cukup terjangkau.

Bentuk dari *under makeup* bermacam-macam. Umumnya berbentuk cair dan krim (*creamy*). Tetapi ada juga *under makeup* yang berbentuk padat, gel, dan *mousse*. Pada tiap-tiap bentuk dari *under makeup* memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Misalnya *under makeup* yang berbentuk cair lebih cepat merata dan menempel di kulit wajah daripada *under makeup* yang berbentuk krim. *Under makeup* yang berbentuk *mousse* kurang diminati karena jarang dijumpai. Tetapi pada dasarnya semua bentuk *under makeup* fungsinya sama, salah satunya adalah menstabilkan kondisi kulit sehingga kulit terhindar dari kelebihan minyak.

Rias wajah untuk pesta pada dasarnya hampir sama dengan rias wajah sehari-hari, yang berbeda yaitu pemilihan warna khususnya warna perona mata dan warna lipstick untuk pesta lebih meriah. Perona mata misalnya warna hijau, biru, oranye dengan sentuhan *glitter* di sudut mata untuk memberikan kesan mata lebih hidup. Bulu mata palsu dengan maskara *water proof* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan bulu mata lebih panjang. Lipstick warna-warna gelap dan *lipgloss* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan elegan. Biasanya pada suatu pesta, kita akan bertemu dengan banyak orang, oleh karena itu penampilan khususnya rias wajah adalah hal yang paling utama. Kriteria tata rias wajah pesta adalah adanya warna terang dan kesan berkilau khususnya di bagian mata dan bibir, serta kesan berkilau di seluruh riasan. Kesan berkilau yang ditampilkan pada riasan pesta bukan karena kelebihan minyak pada wajah, akan tetapi karena adanya *shimmering powder* atau bedak akhir yang mengandung *glitter* untuk menciptakan nuansa *glamour*. Penggunaan *under makeup* pada tata rias wajah pesta diharapkan dapat membantu meminimalisir kelebihan minyak sehingga riasan akan halus dan tahan lama.

Oleh karena itu, berdasarkan seluruh uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Jenis *Under Makeup (Make Up Base)* Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Jenis Kulit Wajah Berminyak Untuk Pesta”

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai model sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data

yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Prosedur penelitian terdiri dari tahapan persiapan yang terdiri dari:

- Persiapan sebanyak 2 orang yang telah melalui analisis kulit wajah dengan kriteria memiliki usia, warna kulit wajah, jenis kulit, kadar minyak (sebum), moisture (kadar air/kelembaban), pigmen, dan elastisitas yang hampir sama.
- Persiapan lembar observasi
- Persiapan alat, bahan, dan lenan.

Selanjutnya, tahapan pelaksanaan yakni merias wajah kedua model dengan menggunakan kosmetik dan *under makeup* yang telah ditentukan.

Dan terakhir tahap evaluasi. Pengamatan dilakukan dengan memberikan lembar observasi kepada observer yang terdiri dari dosen tata rias, ahli kecantikan dan mahasiswa tata rias. Hal yang perlu diamati adalah:

- Pengamatan terhadap kehalusan hasil akhir tata rias
- Pengamatan terhadap kerataan hasil akhir tata rias
- Pengamatan terhadap ketahanan hasil riasan selama 1 jam
- Tingkat kesukaan observer

Dalam penelitian ini menuntut adanya pengamatan dari observer untuk mengamati hasil akhir tata rias. Kedua model selesai dirias pukul 10.00, dan pengamatan mulai dilakukan mulai pukul 11.00 oleh observer. Selanjutnya, observer yang terdiri dari 4 dosen tata rias, 1 orang ahli kecantikan, dan 20 mahasiswa tata rias mengisi lembar observasi sesuai dengan hasil pengamatan. Pada lembar observasi telah disediakan beberapa pilihan yang memudahkan observer untuk memilih dengan hanya mengisi daftar cocok (*check list*). Observer ditunjukkan foto wajah kedua model sebelum dirias, selanjutnya mereka mengamati hasil akhir tata rias. Keseluruhan proses pengamatan selesai pada pukul 12.00

Analisis adalah membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya. Analisis data merupakan jawaban dari suatu permasalahan.

Data dari lembar observasi dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16 untuk mengetahui:

- Hasil tata rias wajah pesta pada kulit berminyak dengan menggunakan *under makeup* berbentuk *mousse*
- Hasil tata rias wajah pesta pada kulit berminyak dengan menggunakan *under makeup* berbentuk krim
- Pengaruh penggunaan jenis *under makeup* terhadap hasil tata rias wajah jenis kulit berminyak untuk pesta.

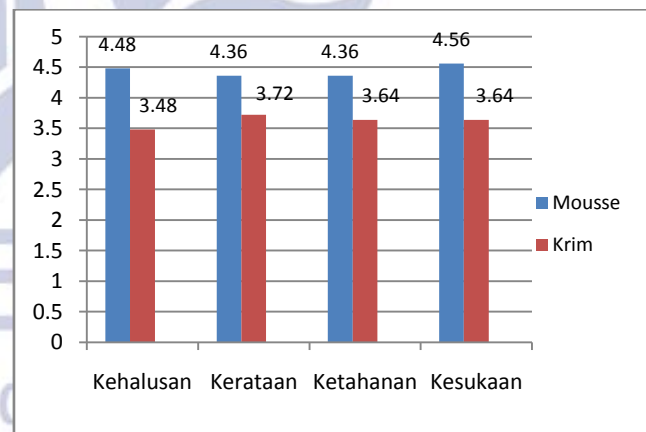
Pada program SPSS 16, analisis data yang digunakan adalah uji statistik t dua sampel bebas (*Independent Samples T Test*). Data yang dianalisis meliputi kehalusan hasil akhir tata rias, kerataan hasil akhir tata rias, ketahanan hasil riasan selama 1 jam, serta kesukaan para observer antara menggunakan *under makeup* berbentuk *mousse* dan krim. Pengujian hipotesis dilihat berdasarkan signifikansi menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi dapat dilihat jika signifikansi > 0,05, maka hipotesisnya ditolak tetapi jika signifikansi < 0,05 maka hipotesisnya diterima. (Duwi: 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian kemudian dianalisis sesuai analisis data yang sebelumnya telah disusun. Uraian hasil perolehan data tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil Tata Rias Wajah Jenis Kulit Berminyak Untuk Pesta Dengan Menggunakan *UnderMakeup Mousse* dan Krim

Data hasil tata rias wajah jenis kulit berminyak untuk pesta dengan menggunakan *under makeup mousse* dan krim, dilihat dari aspek kehalusan hasil akhir tata rias, kerataan hasil akhir tata rias, ketahanan hasil riasan, tingkat kesukaan observer disajikan dalam diagram 4.1, berikut:



Gambar 1: Data hasil mean tata rias wajah jenis kulit berminyak untuk pesta dengan menggunakan *under makeup mousse* dan krim

Berdasarkan diagram 4.1 dapat dijelaskan bahwa pada penggunaan *under makeup mousse* pada kriteria kehalusan mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,48, hal ini karena pori-pori dan garis halus pada wajah (lipatan) halus, sebagian besar tertutup (80%), sedangkan pada penggunaan *under makeup krim* nilainya sebesar 3,48, karena pori-pori dan garis halus pada wajah (lipatan) terlihat samar tetapi hasil tata rias terlihat cukup halus.

Pada dasarnya *undermakeup* hampir sama dengan pelembab, hanya saja kandungan silikonnya yang lebih banyak membuat fungsi *undermakeup* lebih baik daripada pelembab. Silikon *non toxic* yang terdapat pada *under makeup* bagus untuk memperbaiki tekstur kulit yang tidak rata, jadi *under makeup* bisa menghaluskan hasil riasan. Selain itu juga bagus untuk kulit sensitif atau kulit yang sedang alergi. (Davis&Hall: 2012)

Untuk kriteria kerataan hasil akhir tata rias, pada *under makeup mousse* nilai rata-ratanya sebesar 4,36 dan yang krim sebesar 3,72. Kerataannya dilihat dari flek atau bekas jerawat yang tidak terlihat, warnanya rata pada sebagian besar permukaan wajah. *Undermakeup* yang banyak tersedia di pasaran adalah warna ungu, hijau, merah muda, kuning, dan bening. Aplikasinya bisa dilakukan dengan menggunakan spons, kuas, atau tangan. Salah satu bentuk dari *under makeup* antara lain adalah *color correcting*. *Colour correcting* membantu mengoreksi warna kulit dengan meratakannya, bisa menyembunyikan noda pada wajah. Pilih warna *under makeup* yang sewarna dengan *tone* kulit, tetapi sebaiknya juga memiliki *under makeup* yang setingkat lebih terang dan gelap karena warna kulit dapat berubah. (Creative: 2010)

Nilai rata-rata dari ketahanan hasil riasan untuk *under makeup mousse* sebesar 4,36, sedangkan untuk jenis krim mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,64 dan ini karena hasil tata rias masih terlihat bagus walaupun ada sedikit minyak yang keluar pada sebagian daerah hidung. Manfaat dari *under makeup* adalah: memudahkan *make up* membaaur sekaligus meratakan warna pada kulit karena produk kecantikan ini menciptakan kanvas bersih untuk aplikasi *shading* dan *countouring* plus riasan lainnya sehingga tampilan terlihat lebih alami, menstabilkan kondisi kulit dan *foundation* sehingga kulit terhindar dari kelebihan minyak sehingga kondisinya sesuai untuk pemakaian *foundation*. membuat kulit lebih kenyal sehingga mudah menerima *foundation* dan hasil pulasanya tidak kering atau pecah-pecah, membuat kulit tampil lebih prima artinya kulit wajah lebih siap menerima riasan sehingga riasan pun menjadi lebih maksimal serta terhindar dari serangan polusi dan kotoran, menjaga agar sebum tidak muncul ke permukaan kulit sehingga *make up* tidak mudah rusak dan tahan lama. (Creative: 2010)

Pada kriteria kesukaan observer untuk penggunaan *under makeup mousse* mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,56, sedangkan untuk yang jenis krim mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,64. Hal ini karena menurut pengamatan observer banyak yang menilai bahwa hasil keseluruhan tata rias yang menggunakan *under makeup mousse* lebih bagus daripada yang menggunakan *under makeup* krim.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan *under makeup mousse* pada tata rias wajah jenis kulit wajah berminyak untuk pesta, berdasarkan penilaian observer adalah, kriteria kehalusan mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,48, kriteria kerataan hasil akhir tata rias nilai rata-ratanya sebesar 4,36, nilai rata-rata dari ketahanan hasil riasan sebesar 4,36 sementara nilai tertinggi pada kriteria kesukaan observer sebesar 4,56.
2. Hasil tata rias wajah dengan menggunakan *undermakeup* krim, berdasarkan penilaian observer adalah, kriteria kehalusan hasil akhir tata rias mendapat nilai rata-rata 3,48, kriteria kerataan hasil akhir tata rias mempunyai nilai 3,72, ketahanan hasil riasan selama 1 jam nilai rata-ratanya sebesar 3,64, dan kriteria tingkat kesukaan observer hasil rata-ratanya sama dengan kriteria ketahanan yakni sebesar 3,64
3. Terdapat perbedaan pengaruh jenis *under makeup* terhadap hasil tata rias wajah jenis kulit berminyak untuk pesta. Hal ini dilihat dari signifikansi menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 (5%). Karena semuanya datanya signifikan, maka hipotesisnya diterima.

Saran

Dari kesimpulan analisis data maka disusunlah saran untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk kulit wajah yang sudah bersih, tidak ada noda ataupun flek hitam tetapi sangat berminyak, sebaiknya menggunakan *under makeup all matt* yang bening dan tidak berwarna yang berguna untuk mengontrol kelebihan minyak pada wajah.
2. Sebaiknya menggunakan *under makeup* yang berwarna *pink* karena warna *pink* adalah warna *under makeup* yang netral dan cocok untuk semua warna kulit.
3. Sebaiknya menggunakan *under makeup mousse*, karena hasil dari tata rias wajah yang menggunakan *under makeup mousse* lebih halus dan rata.

DAFTAR PUSTAKA

Creative, i&d. 2010. *Tip & Trik 02 Shading & Contouring*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Davis, Gretchen & Mindy Hall. 2012. *The Makeup Artist Handbook: Techniques for Film, Television, Photography, and Theatre*. USA: CRC Press.

Dwikarya DSSK, Dr Maria. 2003. *Merawat Kulit dan Wajah*. Depok: PT Kawan Pustaka.

Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta. ANDI

Tranggono, Retno Iswari & Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

Wasitaatmadja, Sjarif M. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta. UI-Press

